

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara luas yang tidak hanya berpusat di ibu kota semata, melainkan pergerakan perekonomian maupun pengembangan sebagai bentuk perwujudan pencapaian cita-cita negara juga berlangsung pada tingkat desa/Gampong. Seperti yang kita ketahui bahwa 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah di kawasan desa/Gampong.

BUMG merupakan lembaga usaha Gampong yang dikelola oleh masyarakat untuk memperkuat perekonomian masyarakat. Tujuan pelebagaan BUMG antara lain agar BUMG dan unit-unit usaha yang diselenggarakan mendapat pengakuan dari masyarakat, masyarakat merasa memiliki yang pada akhirnya BUMG menjadi sebuah gerakan ekonomi masyarakat. Pergerakan BUMG untuk kepentingan masyarakat yang kemudia di kelola bersama-sama masyarakat gampong dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian.

Menurut Pasal 1 Angka 6 UU No. 6/2014 Tentang Desa/Gampong, BUMG adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Gampong melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Gampong yang dipisahkan guna mengelolah asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa/Gampong. Dalam Undang-Undang N0.6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa desa/Gampong disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelolah badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat.

Dengan demikian, desa/gampong merupakan suatu wilayah yang sangat memerlukan pembangunan dan pengembangan khususnya basis ekonomi. Pembangunan ini merupakan suatu usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik itu pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, maupun kesenjangan antara desa dan kota. Disamping itu, pembangunan pedesaan dipandang juga sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan maupun perumahan (Rani, 2018).

Dengan adanya program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dalam hal pengelolaan aset desa atau sumber daya desa agar dilakukan secara optimal dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera. Pada saat ini sudah banyak desa yang mempunyai Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan mampu menjalankannya secara optimal yang tentunya memberikan dampak besar terhadap kemajuan pedesaan dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Begitupun dengan Gampong Padang Mancang yang telah menerapkan BUMG sebagai asset gampong untuk dikelola bersama sebagai langkah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Namun dari hasil pemantauan awal yang penulis lakukan bahwa desa Padang Mancang yang memiliki Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) sejak tahun 2018 dana BUMG yang di alokasikan untuk dana simpan pinjam dan untuk

pelatihan dalam mengembangkan sumber daya masyarakat sampai dengan saat ini belum memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakatnya banyak usaha-usaha yang dikelola gagal disebabkan kurangnya sumber daya di Gampong Padang Mancang. Pelaksanaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di gampong Padang Mancang yang di salurkan kepada masyarakat hingga saat ini belum mendapatkan hasil seperti yang diharapkan bahkan usaha yang dijalankan belum bisa dikembangkan sebagaimana yang direncanakan.

Keberadaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) seharusnya dapat menjadi stimulus terhadap perbaikan kualitas kesejahteraan masyarakat, namun harapan tersebut berbanding terbalik dengan realita di lapangan. Sehingga para aparatur Gampong harus meningkatkan strategi dalam mengatasi masalah tersebut agar Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Gampong Padang Mancang dapat berjalan optimal seperti yang diharapkan. Untuk menggali permasalahan tersebut pengurus Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) mencari solusi dengan mengembangkan strategi pengembangan, yang mengkaji lebih dalam tentang strategi organisasi yang sesuai dengan potensi gampong sesuai dengan visi dan misi BUMG. Strategi sumber daya bertujuan untuk melihat sejauh mana sumber daya yang dimiliki gampong untuk hasil pencapaian usaha yang akan dijalankan dan strategi. Dan strategi program, strategi ini melihat program-program yang tepat sebagai usaha dalam pencapaian tujuan agar tujuan dari BUMG dapat terlaksana dengan baik.

Disisi lain Gampong Padang Mancang mempunyai potensi yang cukup baik disektor pertanian, perkebunan dan perternakan dengan memaksimalkan adanya Badan Usaha Milik Gapong (BUMG) strategi program di arahkan ke sektor tersebut diharapkan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dapat menjadi solusi yang cukup efektif untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan dana BUMG. Dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat dan mampu membangun Gampong Padang Mancang menjadi desa yang lebih maju dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang tinggi. Dengan lebih mengembangkan BUMG strategi program dalam sektor pertanian, perkebunan dan perternakan diharapkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong dapat di selesaikan. Maka dari itu alokasi dana BUMG hanya akan di salurkan bagi masyarakat yang memiliki lahan perkebunan, pertanian dan yang memiliki pengetahuan tentang pertenakan sehingga dana yang disalurkan dapat dimanfaatkan dan menambah asset gampong.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul **“Strategi BUMG Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gampong Padang Mancang Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Strategi BUMG dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Gampong Padang Mancang Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini maka penulis membatasi permasalahan pada penulisan skripsi ini hanya akan membahas mengenai strategi BUMG dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Gampong Padang Mancang Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi BUMG dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gampong Padang Mancang Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat, berbagai pihak dan manajemen gampong dalam meningkatkan perekonomian gampong untuk lebih baik di masa yang akan datang.

1.5.2 Secara Teoritis

1) Bagi Akademisi

Hiharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mempelajari permasalahan yang berhubungan dengan peran BUMG dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui pokok – pokok bahasa penelitian ini dibagi dalam lima bab terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini diuraikan pembahsan sekaligus penjelasan tentang landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yang terdiri dari, penelitian terdahulu, konsep strategi, pengertian BUMG, tujuan dan fungsi BUMG, prinsip pengelolaan BUMG, pengertian perekonomian masyarakat.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan diuraikan menjadi beberapa yang terdiri dari, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik informan penelitian, teknik analisa data, uji kredibilitas data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait peran BUMG dalam meningkatkan perekonomian masyarakat merupakan hal yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang Peran BUMG namun mengupas dari perspektif yang sangat berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Pranabal (2019), penelitian yang dilakukan di Gampong Kuala Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Pada penelitian tersebut, peran BUMG dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang memiliki ekonomi rendah yaitu dengan ikut berpartisipasi serta mendukung dan membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan anggota masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dibawah rata-rata dan setiap peminjaman yang dilakukan oleh pihak BUMG digunakan untuk usaha seperti kelompok pertanian dan perdagangan.

Tujuan dari BUMG tersebut adalah untuk memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang memiliki ekonomi rendah untuk memiliki usaha sendiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun dalam melaksanakan BUMG tentu terdapat beberapa hambatan seperti, kurangnya permodalan. Modal memang sangat dibutuhkan suatu organisasi karena dengan modal adalah acuan terhadap berlangsungnya sebuah usaha. Kurangnya kedisiplinan anggota dalam bekerja sama. Banyaknya anggota yang tidak bekerja sama dan mereka yang memiliki banyak peluang BUMG menyebabkan modal yang ada di BUMG menjadi berkurang, hal ini menjadi salah satu hambatan bagi masyarakat.

2.2 Konsep Strategi

Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan, strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Menurut Buchory (2005) strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari suatu apa yang telah terjadi.

Sedangkan Menurut Budhita (2004) menyatakan bahwa strategi dapat didefinisikan dari lima segi, yaitu:

1. Strategi sebagai rencana (*plan*), yaitu sejenis aksi yang ingin dilakukan, sejumlah panduan yang dibuat sebelum aksi, dan dibangun dengan sadar dan dengan tujuan tertentu.
2. Strategi sebagai pola (*pattern*), yaitu pola gelombang aksi. Dengan kata lain, strategi adalah konsistensi perilaku, baik yang diharapkan mampu yang tidak diharapkan.
3. Strategi sebagai cara (*play*), yaitu cara untuk mengalahkan rival dalam situasi kompetitif atau tawar menawar.
4. Strategi sebagai posisi (*position*), yaitu alat menempatkan organisasi pada suatu lingkungan. Dari definisi ini, strategi menjadi dalam memediasi

atau menyesuaikan antara organisasi dan lingkungan, antara konteks internal, dan konteks eksternal.

5. Strategi sebagai prespektif (*perspective*), yaitu suatu tujuan kedalam organisasi tentang bagaimana organisasi tersebut mempresepsikan lingkungannya. Hal ini berimplikasi bahwa semua strategi yang diasumsikan sebagai konsep atau abstraksi yang ada dalam pikiran pihak yang berkepentingan.

2.3 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah suatu knsep dalam memberikan pengetahuan dalam perkebangan ilmu sumber daya manusia dalam membangun suatu usaha. Strategi pengembangan mempunyai fungsi dala merumuskan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada di dalam organisasi maupun di luar organisasi untuk di hadapai dan mencari sumber masalah yang dihadapi untuk dapat diselesaikan (David, 2004).

Untuk melihat strategi dalam Badan Usaha Milik Gampong di Gampong Padang Mancang penulis menggunakan teori milik Koteen dalam Salusu (2008) dengan menggunakan tiga indikator yaitu:

1. Strategi organisasi

Strategi organisasi di sini bahas tentang tahapan-tahapan dalam mengambil keputusan dalam musyawarah organisasi, dengan merumuskan visi dan misi dari organisasi dalam pengambilan keputusan. Startegi organisasi mencari permasalahan yang di miliki oragnisasi untuk di selesaikan dengan hasil musyawarah untuk kemudian mengalihkan

permasalahan yang ada ke jalan keluar yang bisa dalam proses penyelesaian seperti meningkatkan visi dan misi organisasi agar lebih mengarah, mempelajari kekurangan-kekurangan untuk menggali permasalahan agar mendapatkan solusi. Dengan menerapkan strategi organisasi diharapkan dapat membatu dan menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam Badan Usaha Milik Gampong di Gampong Padang Mancang.

2. Strategi Sumber Daya

Strategi sumber daya adalah strategi yang lebih mengembangkan terhadap pengetahuan untuk dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, strategi sumber daya sangat mendukung akan perkembangan suatu usaha dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana, peningkatan sumber daya alam dan meningkatkan sumber daya manusia, semua itu adalah strategi sumber daya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

3. Strategi program

Strategi program perlu dilakukan pembaharuan-pembaharuan program untuk menggali potensi gampong yang sesuai, dengan pemaparan program yang baik dan tepat sasaran maka strategi program dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian. Pengambilan keputusan terhadap program yang tepat sasaran akan berdampak baik bagi usaha dan pelaksanaan program dan kebijakan tersebut.

2.4 Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

2.4.1 Pengertian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa/Gampong, yang selanjutnya disebut BUMDes/BUMG, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa, Kamoaroesid (2004).

Menurut Maryunani (2008), menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli Desa/Gampong dapat diperoleh dari Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “*goodwill*” dalam merespon pendirian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, hal ini dilakukan agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis di pedesaan yang tentu dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%), dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*).
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, anggotaBadan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mengajukanpinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

2.4.2 Tujuan dan Fungsi BUMG

Adapun beberapa tujuan dan fungsi didirikannya Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) menurut Herry (2011), menyebutkan bahwa ada empat tujuan utama pendirian Badan Usaha Milik Desa/Gampong (BUMDes/BUMG), yaitu :

- a. Meningkatkan perekonomian Gampong
- b. Meningkatkan pendapatan asli Gampong
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif gampong yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat Badan Usaha Milik Desa Gampong (BUMG) akan menjadi usaha gampong yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar.

Selain itu, dinyatakan di dalam Undang-Undang bahwa Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa/gampong. Maksud kebutuhan dan potensi desa adalah kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, tersedia sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan pasar, tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat, adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi, Maryunani (2008).

Pendirian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) awalnya disepakati melalui musyawarah desa yang membahas tentang pendirian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), organisasi pengelola dan modal usaha serta Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Hasil kesepakatan musyawarah desa menjadi pedoman bagi pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa untuk menetapkan Peraturan Desa tentang Pendirian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang ditanda tangani oleh kepala desa/Geuchik. Disamping itu, Pendirian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1)

menyebutkan bahwa “Desa/gampong dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa/gampong sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.

Dalam Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa yang menyebutkan bahwa “ Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaanya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat”.

Pendirian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) juga didasari oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi Desa/gampong dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa/gampong yang disebut BUMDes/BUMG, dan ayat (2) yang berbunyi, BUMDes/BUMG dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDes/BUMG dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dipahami sebagai lembaga usaha yang menampung kegiatan ekonomi desa dan dikelola oleh desa. Namun Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) tidak diharapkan mematikan bisnis masyarakat yang telah terlebih dahulu ada disuatu desa. Setiap Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang mampu hidup mandiri dan mau diwajibkan untuk membuat koperasi dan kemandirian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dicirikan laba meningkat, dan unit usaha dan/atau produk yang bervariasi.

Berdasarkan harapanharapan tersebut, menurut Ibnu (2018) menyebutkan bahwa ada beberapa indikator kesuksesan (maju dan mandiri) Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu

1. Laba atau profit dan aset yang meningkat secara kontinu dan konsisten. Hal tersebut terwujud salah satunya jika Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) memiliki perencanaan dan tujuan (*planning and goals*) yang baik, terdokumentasi dan terlaksana dengan baik pula.
2. Jaringan yang meningkat, termasuk meluasnya cakupan konsumen atau pasar yang dituju melalui kemampuan menciptakan berbagai produk dan unit usaha, dan melalui kemampuan menciptakan berbagai kolaborasi yang bersifat saling menguntungkan antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan pihak-pihak lain (swasta atau pemerintah).
3. Kepuasan pengelola Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) cenderung positif dan tinggi terhadap kinerja Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Hal ini termasuk kepuasan terhadap aspek manajemen organisasi dan kemampuan para karyawan dalam melaksanakan tugas.
4. Kepuasan masyarakat desa cenderung positif dan tinggi terhadap manfaat dari adanya Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).

Indikatornya apabila Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan peluang pendidikan, memperbaiki akses transportasi dan lain-lain serta mencegah konflik (karena adanya persaingan dengan usaha-usaha

sejenis di desa masing-masing). Dengan demikian, didirikannya Badan Usaha Miliki Gampong (BUMG) disetiap wilayah pedesaan yang ada di Indonesia diperkuat oleh beberapa regulasi yang berkaitan erat dengan pemerintahan daerah dan desa.

2.4.3 Prinsip Pengelolaan BUMG

Menurut Kementrian Desa, (2017) Agar mendapat kepercayaan dan dukungan penuh dari masyarakat maka pengelola BUMG harus memenuhi prinsip pengelolaan. Untuk dapat mengelolah BUMG dengan baik memang tidak bisa lepas dari kapabilitas pengurus, mereka tetap dituntut serius walaupun pada tahap awal imbalan finansial yang didapat mungkin kecil atau tidak sebanding dengan pengorbanan. Terdapat 6 prinsip dalam mengelolah BUMG yaitu:

- a. Kooperatif yaitu semua komponen yang terlibat didalam BUMG harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif yaitu semua komponen yang terlibat didalam BUMG harus bersedia secara sukalera atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMG.
- c. Emansipatif yaitu semua komponen yang terlibat didalam BUMG harus diperlukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.
- d. Transparan yaitu aktifitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

- e. Akuntabel yaitu seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Sustainable yaitu kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMG.

Organisasi pengelolaan BUMDES hendaklah dilakukan terpisah dari organisasi Pemerintah Desa, Kamaroesid (2016). Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMG terdiri dari :

- a. Penasehat.
- b. Pelaksanaan operasional.
- c. Pengawasan.

Susunan kepengurusan BUMDES dipilih oleh masyarakat desa melalui musyawarah desa sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri tentang pedoman tata tertib dan mekanisme pengambilan keputusan musyawarah desa.

2.5 Pengertian Perekonomian Masyarakat

Menurut T. Gilarso (2004) untuk mengerti apa pokok persoalan ekonomi, kita berpangkal dari dua kenyataan ini :

- a. Untuk dapat hidup layak, kita membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal seperti makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain-lain. kebutuhan (*needs*) manusia banyak danberaneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (*wants*) boleh dibilang takada batasnya.
- b. Tetapi sumber-sumber, sarana atau alat-alat yang dapat dipakai untukmemenuhi kebutuhan yang banyak itu, termasuk waktu yang

tersedia, itu terbatas atau langka, artinya kurang dari yang kita butuhkan atau kita inginkan, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu dan tempat.

Dari dua kenyataan pokok tersebut timbullah pokok persoalan ekonomi yaitu : bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas orang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beraneka ragam itu. Pokok persoalan tersebut dihadapi oleh perorangan, keluarga, perusahaan, dan koperasi, bangsa dan negara sebagai keseluruhan, bahkan oleh dunia internasional. Untuk menanggapi persoalan itulah, maka timbul kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, yang diatur oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.

Sebuah rumah tangga dihadapkan pada begitu banyak keputusan yang harus diambil. Menurut Mankiw (2013) setiap rumah tangga harus menentukan siapa yang harus mengerjakan apa dan imbalannya apa yang pantas diperolehnya. Setiap rumah tangga harus mengalokasikan sumber-sumber dayanya yang langka ke segenap anggotanya, dengan memperhitungkan kemampuan, daya upaya, dan keinginan dari setiap anggota tersebut.

Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi oleh setiap keluarga menurut Galariso (2009) adalah bagaimana dengan penghasilan yang masuk dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga (baik saat sekarang maupun yang akan datang), atau bagaimana menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Bagi setiap keluarga hal ini menjadi masalah. Entah karena penghasilan memang kecil dibandingkan dengan kebutuhan yang

begitubanyak. Entah karena kebutuhannya begitu besar (atau ada kebutuhanmendadak) padahal penghasilannya tetap. Bisa juga karena tidak pandaimengatur uang walaupun sebenarnya penghasilannya cukup.

Yang dihitung sebagai penghasilan keluarga adalah sebagai bentukbalas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas-jasa atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkretnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada:

1. Usaha sendiri
2. Bekerja pada orang lain
3. Hasil dari milik

Penghasilan keluarga atau uang masuk itu sebagian besardikeluarkan lagi, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untukhidup. Dengan istilah ekonomi dikatakan Galariso (2009), dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi mencakup semuapemakaian barang dan jasa untuk memenuhi semua kebutuhan hidup. Sebetulnya besar kecilnya penghasilan itu sangat relatif dan tidak bisa dipakai sebagai ukuran yang pasti untuk makmur tidaknya suatu keluarga. Karena bisa terjadi penghasilannya besar tetapi masih juga hutang sana-sini. Sebaliknya walaupun penghasilannya kecil,tetapi cukup dan tidak punya hutang. Oleh karena itu, keadaan ekonomi rumah tangga yang sehat tidak pertama-tama ditentukan oleh banyaknya penghasilan (uang), melainkan oleh kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan mengendalikan pengeluarannya.

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang diuraikan oleh Mawardi (2007) bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan

kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi yang bersifat sosial adalah membrantas kemiskinan masyarakat, pembrantasan kelaparan dan kemelaratan.

Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup kewirausahaan, kerja keras, berani mengambil resiko, manajemen ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Mudyarto (2006) Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa.

Menurut Gunawan (2008) Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan.

Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, Moleong (2017).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran BUMG dalam peningkatan perekonomian masyarakat Gampong Padang Mancang Kecamatan Kaway XVI, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Tujuan studi kasus untuk memberikan gambaran tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, tipe pendekatan dan penelaahannya terhadap satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif, Faisal (2014).

Data yang dikumpulkan dalam rangkastudi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang deskriptif.

3.2 Sumber Data

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian. Data penting yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada informan dimana data tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap responden yang berhubungan dengan peran BUMG dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan sumbernya data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Yang dimaksud data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indrianto dan Supomo, 2012:56). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden.

b. Data Sekunder

Yang dimaksud data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) meliputi data dari gambaran umum yaitu sejarah, struktur organisasi, lokasi referensi lain yaitu jurnal, Indrianto dan Supomo (2012). Data sekunder dalam penelitian ini gambaran umum gampong padang mancang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu digunakan untuk memperkuat hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan (penelitian langsung kelapangan). Dalam pengamatan (*observasi*) yang dilakukan adalah menganmati hal-hal yang terkait dengan peran BUMG dalam peningkatan perekonomian msyarakat.

2. Wawancara (*Interview*)

Yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, Mulyana (2018). Baik secara langsung (*face to face*) maupun tidak langsung, dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara terbagi dua jenis (Mulyana, 2001:180), yaitu:

- a. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini juga sering disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara insentif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.

- b. Wawancara terstruktur

Wawancara ini juga disebut wawancara baku. Susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya, serta dengan pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh

suatu bentuk informasi tertentu dari semua responden, sifat wawancara ini luwas, sehingga setiap responden dapat memberikan jawaban bukan hanya dengan jujur atau benar tetapi juga menjabarka secara terperinci (detail).

c. Dokumentasi

Yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, mempelajari, kemudian pengambilan data yang berkaitan dengan peran BUMG dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logiknya, Sugiono (2009).

3.5 Teknik Informan Penelitian

Penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiono (2009). Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai topik penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnya, di samping informasi yang dijadikan subjek penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Geuchik Gampong,

2. Pengurus BUMG,
3. Masyarakat yang berkaitan dengan BUMG

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara yang dilakukan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisisnya dilakukan dengan memfokuskan pada bagaimana peran BUMG dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiono (2008) yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Pengumpulan data adalah data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan model interaktif, seperti wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.
2. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan dan transpormasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan direverensikan.
3. Penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis. Penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data merupakan usaha menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi dan disajikan kedalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan yaitu permasalahan yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah maupun menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

3.7 Uji Kredibilitas Data

Uji Kredibilitas Data dalam penelitian ini sering hanya ditekankan pada uji vasiliditas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008) uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam menguji kredibilitas data. Peningkatan ketekunan merupakan kegiatan pengamatan secara mendalam dengan lebih teliti dan berkelanjutan.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di Gampong Padang Mancang Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Adapun jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.1
Tahapan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Penyiapan Proposal Skripsi	■					
2.	Bimbingan Proposal		■				
3.	Seminar Proposal			■			
4.	Bimbingan Perbaikan Proposal				■		
5.	Penyelesaian Laporan Penelitian					■	
6.	Ujian Skripsi						■

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Gampong Padang Mancang

Gampong Padang Mancang adalah salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Sama seperti gampong-gampong lain, gampong Padang Mancang dalam menjalankan fungsi pemerintahan gampong Padang Mancang diperintah oleh seorang Geuchik Gampong dan di bantu oleh aparat-aparat gampong, saling bekerja sama dalam menjaga perdamaian dan ketertiban gampong serta dalam menjalankan perekonomian gampong. Gampong Padang Mancang yang terletak pada daratan pengunungan dari kabupaten Aceh Barat termasuk dalam Gampong yang terletak di dataran rendah yang memiliki tanah berupa tanah keras dan sebagian lagi bergambut.

Jumlah penduduk Gampong Padang Mancang sampai saat ini berjumlah 509 jiwa yang terdiri dari laki-laki 251 jiwa dan perempuan 258 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 128 KK. Mata pencaharian penduduk Gampong Padang Mancang banyak yang bergerak di sektor pertanian, perkebunan dan pedagang. Dari segi perekonomian penduduk Gampong Padang Mancang masih dalam kategori rendah karena masih banyak penduduk yang memiliki penghasilan yang kurang dari Rp. 1.000.000 per bulan, sebagian penduduk masih berkehidupan pas-pasan dengan kondisi ekonomi yang serba kekurangan.

Adapun batas-batas wilayah Gampong Padang Mancang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Gampong Peunia
- b. Sebelah timur : DAS Meureubo
- c. Sebelah selatan : Gampong Meunasah Buloh
- d. Sebelah barat : Gampong Simpang

Gampong Padang Mancang terbagi dalam tiga dusun yang terdiri dari Dusun Cot Kandeh, Dusun Tgk. Mahmud dan Dusun Makmur. Masing-masing dusun di pimpin oleh kepala dusun yang berperan sebagai penanggung jawab di masyarakat dusun tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik Gampong Padang Mancang

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Cot Kandeh	101	101	202
2	Tgk. Mahmud	77	71	148
3	Makmur	80	79	159
Jumlah		258	251	509

Sumber : Gampong Padang Mancang 2022

Dari tabel tersebut jelas bahwa jumlah penduduk gampong Padang Mancang laki-laki berjumlah 258 jiwa dan perempuan berjumlah 251 jiwa dengan jumlah total penduduk Gampong Padang Mancang sebanyak 509 jiwa.

Gampong Padang Mancang memiliki beberapa fasilitas bangunan fisik yang didirikan oleh apatur Gampong Padang Mancang untuk mempermudah masyarakat setempat. Bangunan-bangunan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Bangunan Fisik di Gampong Padang Mancang

No	Jenis Bangunan	Unit
1.	TK (Taman Kanak-kanak)	1
2.	Lapangan Volly	1
3.	Lapangan Bola Kaki	1
4.	TPA Inti	1
5.	Kantor Desa	1

Sumber: Gampong Padang Mancang 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis bangunan fisik yang ada di Gampong Padang Mancang terdapat satu unit TK atau taman kanak-kanak di gunakan untuk mendidik anak-anak sebelum menempuh pendidikan SD, satu unit lapangan bola kaki, satu unit TPA inti yang digunakan sebagai tempat pengajian bagi anak-anak Gampong Padang Mancang dan satu unit kantor desa digunakan sebagai tempat kerja aparatur Gampong Padang Mancang.

4.1.2 Visi dan Misi BUMG Gampong Padang Mancang

Visi

Terwujudnya Padang Mancang sebagai Gampong yang mandiri berbasis pertanian, untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan lebih sejahtera.

Misi

1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian Gampong, seperti jalan, jembatan serta insfrastruktur strategis lainnya.
2. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.

3. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
4. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.
5. Menciptakan tatakelola pemerintahan yang baik berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.

4.1.3 Tujuan BUMG Gampong Padang Mancang

Tujuan BUMG di Gampong Padang Mancang sesuai dengan peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian Gampong, untuk meningkatkan perekonomian Gampong dilakukan beberapa cara antara lain:
 - a. Mengembangkan produk usaha masyarakat
 - b. Mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan
 - c. Mengelola sektor pemasaran
2. mengoptimalkan aset Gampong. Untuk meningkatkan aset Gampong yaitu melalui:
 - a. kekayaan asli Gampong
 - b. kekayaan milik Gampong yang dibeli atau diperoleh atas beban APBD Gampong
 - c. kekayaan desa yang diperoleh dari hibah dan sumbangan atau sejenis

- d. hasil kerja sama Gampong
 - e. dan kekayaan Gampong yang bersal dari perolehan lain yang sah
3. meningkatkan Usaha Masyarakat.
 4. Kerja sama antar Gampong atau pihak ketiga
 5. Menciptakan peluang dan jaringan dalam mengembangkan ekonomi Gampong.
 6. Membuka lapangan pekerjaan
 7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 8. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan PAD

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Strategi BUMG Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Strategi pengelolaan yang diterapkan pada Gampong Padang Mancang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Gampong Padang Mancang ialah lebih menerapkan kepada kemampuan dan kompetensi yang di miliki masyarakat seperti dalam bidang pertanian, perkebunan, perdagangan yang di salurkan dari dana simpan pinjam. Dalam mewujudkan kemandirian masyarakat dalam segi perekonomian masyarakat BUMG berperan dalam memberikan modal usaha bagi masyarakat yang memiliki visi dan misi dalam menjalankan modal dari BUMG.

Tujuan BUMG adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat maka untuk menjalankan usaha tersebut harus melalui musyawarah dengan masyarakat untuk menggali potensi gampong untuk menjalan usaha agar tepat sasaran sesuai dengan tujuan BUMG agar terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih produktif. (Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mancang, tanggal 10 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan BUMG adalah usaha yang dijalankan untuk meningkatkan potensi Gampong untuk menjadikan masyarakatnya lebih produktif, menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan perekonomian gampong.

Dari hasil musyawarah Gampong dana Gampong yang akan dilaksanakan dari BUMG adalah simpan pinjam, dengan keputusan bersama terhadap dana simpan pinjam ini akan di alokasikan kepada modal usaha seperti pengadaan bibit pertanian seperti bibit baru dan pupuk untuk tanaman, sedangkan dalam usaha perternakan untuk membeli bibit ternak seperti anak-anak unggas dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan usaha yang akan dijalankan oleh masyarakat untuk mengembangkan perekonomian Gampong. (Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mancang, tanggal 10 Agustus 2022).

Pemberian dana BUMG pada masyarakat yang di alokasikan dana BUMG ke simpan pinjam desa berjumlah 1 juta sampai dengan 10 juta per kepala keluarga yang memiliki inovasi dan program dalam mengembangkan usahanya melalui tahapan simpan pinjam, hal ini dilakukan harus sesuai dengan perencanaan yang matang agar dana yang di salurkan dapat di manfaatkan dengan baik. Tujuan BUMG adalah untuk dapat mendorong perekonomian masyarakat sehingga masyarakat yang meminjam dana tersebut harus bertanggung jawab untuk mencapai tujuan BUMG. Untuk meninjau lebih jauh tentang strategi pengembangan Usaha Milik Gampong agar tepat sasaran perlu dilakukan pengkajian terhadap strategi organisasi, strategi sumber daya dan strategi program sebagai berikut:

1. Strategi organisasi (Musyawarah)

Strategi organisasi adalah strategi dari perumusan dari tujuan BUMG dan visi misi BUMG telah berjalan sesuai dengan hasil kesepakatan yang dilakukan.

Dari hasil musyawarah yang dilakukan BUMG di salurkan kepada masyarakat melalui pengelolaan simpan pinjam bagi masyarakat yang membutuhkan dalam mengembangkan usahanya, yang kemudian dijadikan sebagai modal usaha bagi masyarakat baik dalam segi pertanian, perkebunan dan perdagangan sesuai dengan inovasi usahanya. Dana BUMG harus dikembalikan sebagai kas desa sebagaimana yang di sepakati sejak awal sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak semua warga bisa mendapatkan BUMG karena penerima BUMG di batasi (hasil wawancara Gechik Gampong pada tanggal 10 Agustus 2022).

Sesuai dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan tujuan dari BUMG yaitu mengembangkan potensi perekonomian gampong yaitu, pengembangan pada usaha pertanian, perkebunan, perdagangan, perternakan dan simpan pinjam, dana yang di salurkan harus sesuai dengan potensi gampong, tidak semua masyarakat dapat menerima dana BUMG karena dana di salurkan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan modal usaha. Dalam pengembalian BUMG yang di salurkan kepada masyarakat melalui simpan pinjam tidak akan membebani masyarakat karena jumlah yang dipinjam sesuai dengan jumlah yang dikembalikan. Dana BUMG di kelola secara bersama-sama untuk kepentingan bersama guna membangun perekonomian desa untuk lebih baik.

Strategi organisasi pada tahapan pengelolaan BUMG di Gampong Padang Mancang bersifat bertahap dengan mempertimbangkan perkembangan dan inovasi yang dilakukan BUMG Gampong Padang Mancang yang meliputi:

1. Penyediaan modal melalui pemanfaatan dana desa yang bersumber dari pendapatan desa.
2. Pemanfaatan dalam penyediaan modal bersama untuk membuka usaha.

3. Pengembangan potensi desa dengan kerja sama antar masyarakat dalam pengelolaan usaha baik dalam segi pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan.
4. Melakukan langkah-langkah strategis dalam pengelolaan BUMG secara professional dan berkelanjutan.

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat BUMG melakukan indentifikasi terhadap potensi gampong yang bertujuan untuk di kembangkan usaha ekonomi Gampong melalui usaha yang di jalankan masyarakat sehingga dapat menambah pendapatan Gampong. Sebagaimana hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mancang sebagai berikut:

Dana BUMG adalah dana yang disalurkan pemerintah dari Dana Desa, yang sebagian di alokasikan sebagai BUMG guna untuk membantu usaha masyarakat serta menggali potensi Gampong untuk mengembangkan usaha masyarakat guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dana BUMG dikelola bersama-sama dan diharapkan dapat berkelanjutan sehingga dapat menambah pendapatan desa (hasil wawancara Kechik Gampong pada tanggal 10 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMG sangat berperan dalam membantu usaha masyarakat yang memiliki perkembangan dalam bidang perkembangan perekonomian gampong, dengan adanya dana BUMG dapat memudahkan masyarakat untuk mengembangkan usaha. Memberikan dana BUMG kepada masyarakat yang memiliki keinginan dalam mengembangkan potensi gampong melalui adanya kelompok-kelompok pertanian yang di kelola bersama-sama ini adalah salah satu strategi yang dilakukan BUMG agar perekonomian di Gampong Padang Mancang dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu pengurus BUMG Gampong Padang Mancang.

2. Strategi Sumber Daya Pendukung (Dana atau Anggaran)

Sumber daya pendukung dalam penelitian adalah berupa lahan untuk menjalankan usaha seperti, lahan untuk pertanian, lahan untuk perkebunan, mesin garap, dan sumber daya manusia. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa:

Dalam mengembangkan Usaha Milik Gampong di Gampong Padang Mancang dalam segi pertanian gampong padang mancang memiliki lahan untuk bertani, mesin garap, yang dapat digunakan petani untuk mempermudah petani dalam membajak sawah, dan bagi usaha perternakan kami memiliki lahan yang cukup baik dengan tumbuhan rumput hijau untuk memudahkan dalam mendapatkan makanan ternak. (Hasil wawancara dengan Kechik Gampong Padang Mancang tanggal 10 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya pendukung telah tersedia di Gampong Padang Mancang seperti tersedianya lahan untuk pertanian, mesin garap itu semua untuk memudahkan masyarakat dalam segi melakukan pertanian.

Selain itu sumber daya lain dalam mendukung dalam usaha pertanian sebagaimana hasil wawancara. Sumber daya lain untuk mengembangkan pertanian dan perkebunan adalah sumber daya manusia di sebabkan sumber daya manusia di gampong Padang Mancang sebagian besar memiliki pengetahuan terhadap pertanian dan perkebunan maka dari itu perkembangan dalam sektor pertanian dan perkebunan lebih memberikan keuntungan dari pada usaha lain. (Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mancang, tanggal 10 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dalam bidang pertanian dan perkebunan lebih berpotensi di Gampong Padang Mancang, dengan memahami sumber daya yang ada di gampong tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan Badan Usaha Milik Gampong di Gampong Padang Mancang.

3. Strategi Program (Potensi Gampong)

Strategi program adalah strategi yang dijalankan sesuai dengan hasil musyawarah dengan menggali potensi Gampong untuk perkembangan Badan Usaha Milik Gampong. Dari hasil musyawarah yang dilakukan program yang di ajukan masyarakat di mengarah ke program simpan pinjam yang di gunakan untuk masyarakat untuk memfasilitasi usaha seperti penyediaan bibit, pupuk dan sebagai modal usaha bagi pelaku usaha.

Strategi program yang dijalankan BUMG di gampong padang mancang hanya di lokasikan ke dana simpan pinjam untuk kebutuhan modal usaha ke perternakan seperti penyediaan bibit ternak bagi masyarakat yang ingin mengembangkan perternakannya, penyediaan pupuk bagi petani untuk meningkatkan hasil panen, sehingga dari penyediaan tersebut bisa mengembangkan perekonomian masyarakat. Karena penduduk Gampong Padang Mancang sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani maka dalam hal tersebut di harapkan dapat memberikan semangat bagi masyarakat untuk terus mengembangkan usaha yang sudah dijalkannya. (hasil wawancara dengan pengurus BUMG Gampong Padang Mancang pada Tgl 11 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut strategi BUMG yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian Gampong Padang Mancang tidak hanya di terapkan pada usaha simpan pinjam tetapi juga dilakukan pada pengadaan bibit perternakan dan juga menyediakan pupuk bagi petani, strategi ini dilakukan untuk memberikan semangat bagi petani dan perternak dalam mengembangkan usaha mereka sehingga dana BUMG yang disalurkan dapat dimanfaatkan dan dikelola bersama-sama untuk tujuan meningkatkan perekonomian Gampong.

Dari paparan tersebut sudah memenuhi tujuan dari BUMG dalam meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dana yang disalurkan dapat tepat sasaran dengan dilakukan

pengembangan-pengembangan potensi Gampong sehingga dana BUMG dapat menggerakkan ekonomi gampong. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan masyarakat yang memanfaatkan dana BUMG dalam menjalankan usahanya.

Semenjak adanya dana BUMG saya sebagai petani sangat merasa senang dan bersemangat dalam menjalankan aktivitas saya sebagai petani karena selama adanya dana BUMG hasil pertanian saya meningkat dengan adanya bantuan dari gampong dalam penyediaan pupuk dan kebutuhan pertanian. Dengan meningkatnya hasil pertanian di Gampong Padang Mancang maka secara langsung juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Dana BUMG di Gampong Padang Mancang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat tidak hanya dapat meningkatkan hasil pertanian tetapi juga dapat memberikan semangat bagi petani-petani yang tidak memiliki modal untuk mengembangkan usahanya maka dengan adanya BUMG semuanya menjadi mudah dan terkendali. (hasil wawancara dengan masyarakat menerima manfaat BUMG di Gampong Padang Mancang, tanggal 12 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMG di Gampong Padang Mancang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, tidak hanya dapat meningkatkan hasil pertanian tetapi juga dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan modal usahanya meskipun yang di sediakan hanya kebutuhan pupuk namun itu sangat memberikan manfaat bagi petani. Strategi dalam mengembangkan pendapatan pertanian dalam penyediaan pupuk dan bibit pertanian cukup dapat dikatakan berhasil dan dapat dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat Padang Mancang, hal ini sudah sesuai dengan tujuan BUMG yaitu BUMG di kelola bersama untuk kepentingan masyarakat dalam hal meningkatkan potensi desa dan perekonomian masyarakat.

Dalam strategi BUMG untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pengurus BUMG tidak hanya penyediaan pembibitan, penyediaan pupuk tetapi untuk mengimbangi potensi yang dimiliki Gampong dengan mengadakan pelatihan

dalam meningkatkan sumber daya manusia agar masyarakat lebih paham cara-cara tepat dalam mengembangkan pertanian dan perternakan sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pengembangan sumber daya manusia aparat Gampong menghadirkan mentor pembekalan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman ilmu tentang perternakan, pertanian, perikanan sehingga dengan ilmu yang diperoleh dari pengembangan sumber daya manusia dapat dimanfaatkan dan di kelola dengan baik sehingga hasil yang diperoleh juga akan meningkat. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus BUMG di Gampong Padang Mancang sebagai berikut:

BUMG tidak hanya menyediakan modal untuk menggali potensi gampong tetapi untuk mengimbanginya BUMG memfasilitasi masyarakat untuk mengikuti pengembangan sumber daya manusia sebagai strategi BUMG dalam menjalankan usaha, mengingat masih banyak masyarakat yang belum mengerti dalam menjalankan cara-cara dan tahapan-tahapan dari pertanian dan perternakan, karena semua itu sangat membutuhkan ilmu pengetahuan yang perlu di pahami agar semua yang dijalankan tidak sia-sia, maka dari itu kami pihak dari BUMG mengadakan pelatihan-pelatihan untuk tujuan mengembangkan potensi gampong yang ada pada masyarakat, sehingga dalam pengelolaan tidak pembibitan tidak sia-sia dan dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar. (Hasil wawancara dengan pengurus BUMG Gampong Padang Mancang, tanggal 13 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus BUMG juga mengadakan strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberikan pelatihan dalam segi untuk mengembangkan pengetahuan terhadap pengembangan sumber daya manusia untuk dapat dimanfaatkan pada lapangan pekerjaan seperti pelatihan dalam segi pertanian, perternakan dengan tepat sasaran, mengingat bahwa masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya paham dalam mengelola hasil perkebunannya dan pertanian sehingga hasil panen yang di dapat tidak sesuai, maka dengan strategi semacam ini dapat memperbaiki kesalahan-

kesalahan dalam pemberian pupuk pada usaha pertanian atau perkebunan dengan tepat dengan harapan hasil yang didapatkan dapat meningkat.

Dana BUMG yang di jalankan sejak tahun 2018 hingga saat ini sebagian besar besar belum terealisasi dengan sempurna di karena dana yang di peruntukan untuk modal usaha masyarakat dari dana simpan pinjam masih mengalami kendala dalam pengembalian di sebabkan oleh usaha yang dijalankan tidak berjalan sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana tersebut. Sebagaimana hasil wawancara penilsi dengan salah satu pengurus BUMG di Gampong Padang Mancang.

Dana BUMG yang disalurkan ke alokasi simpan pinjam sebesar 150.000.000 yang diperuntukan bagi perkembangan perekonomian masyarakat untuk modal usaha masih mengalami kendala pengembalian dana, hal ini terjadi karena usaha yang di bangun mengalami kerugian sehingga pengembalian dana dari sebagaian pengguna BUMG mengalami kendala, maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut saat ini pengurus BUMG dalam gampong akan menyalurkan dana BUMG hanya kepada masyarakat yang telah mengikuti pelatihan sumber daya manusia yang di adakan di gampong dan yang memiliki lahan dalam pengelolaan usaha sehingga kegagalan untuk menjalankan usaha dapat diminimalisir dan dana yang disalurkan dapat dikembalikan sebagai asset gampong. (Hasil wawancara dengan pengurus BUMG Gampong Padang Mancang, tanggal 14 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dana BUMG di Gampong Padang Mancang masih mengalami kendala pengembalian dana di sebabkan kurangnya sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dari permasalahan tersebut masyarakat mengalami kerugian sehingga pengembalian dana BUMG mengalami kendala sampai saat ini, maka dari itu pengurus BUMG mengalokasikan sebagian dana BUMG untuk mengadakan pelatihan usaha bagi

masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha agar usaha yang dijalankan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Pelatihan yang diadakan di Gampong Padang Mancang diharapkan menjadi strategi dalam mengatasi masalah dalam pengelolaan dana BUMG sehingga dana BUMG dapat berjalan dan mampu mendorong perekonomian masyarakat. Saat ini pengurus BUMG bekerja keras untuk dapat memberikan dana BUMG agar tepat sasaran sehingga dana yang disalurkan tidak sia-sia. Pengembalian dana BUMG yang di alokasikan pada usaha simpan pinjam tidak akan memberatkan masyarakat di sebabkan dana yang di kembalikan sesuai dengan dana yang di pinjam dengan cara di cicil setiap bulan dengan teratur dalam jangka waktu satu tahun. Jika dana tersebut dapat di manfaatkan dengan baik tentu akan sangat membantu bagi perkembangan perekonomian masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat pengguna manfaat dana BUMG di Gampong Padang Mancang.

Dana BUMG diberikan pada seluruh masyarakat yang berkeinginan membuka usaha baik dalam bidang perdagangan, perkebunan dan perternakan dengan memberikan permohonan pada pengurus BUMG sampai permohonan tersebut dikabulkan dan kemudian dana tersebut di kembalikan sesuai dengan peraturan yang disepakati bersama sesuai dengan jumlah yang dipinjam. Namun sebagian masyarakat hanya memanfaatkan dana tersebut sehingga tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga bisa dikatakan dana tersebut tidak tepat sasaran. Maka dari itu sebagian pengguna dan simpan pinjam tidak bisa mengembalikan dana yang telah di pakai dan tidak dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya. Untuk itu bagi pengurus dana BUMG untuk melakukan pemantauan lokasi usaha dan melakukan pengawasan sebelum memberikan dana tersebut agar dana BUMG dapat tersalurkan pada masyarakat yang benar-benar membutuhkan untuk modal usaha atau untuk perkembangan perekonomian lainnya agar tepat sasaran. (Hasil wawancara dengan masyarakat penerima manfaat BUMG Gampong Padang Mancang, tanggal 14 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian dana BUMG yang tidak tepat sasaran sehingga mengalami kendala dalam pengembalian, karena di sebabkan kurangnya pemantauan yang dilakukan pengurus desa dana BUMG terhadap si penerima dana. Maka dari itu sebelum memberikan dana tersebut ada baiknya pengurus memantau langsung lokasi atau usaha yang akan di jalankan sehingga dana tersebut bisa tepat sasaran.

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) seharusnya sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena sudah disepakati bersama, namun beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab akan dana yang di pinjam sehingga dana BUMG terhambat dalam pengembalian dengan berbagai macam alasan. Kendala tersebut banyak berasal dari usaha yang tidak berjalan seperti perternakan yang terkena penyakit sehingga perternakan banyak yang merugi, di bagian perikanan yang setelah panen tidak ada yang menampung sehingga tidak menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan. (hasil wawancara dengan masyarakat penerima BUMG tanggal 14 Agustus, 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) oleh masyarakat di sebabkan dari berbagai kendala. Hal tersebut diluar dugaan pemilik usaha sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Dalam membangun sebuah usaha masyarakat harus memahami potensi pasar sehingga hasil yang di dapatkan dapat di pasarkan dan mandapatkan keuntungan maka dari itu perlu di lakukan evaluasi terhadap usaha-usaha yang direncanakan. Pelaksanaan BUMG harus dilakukan dengan musyawarah yang matang dan mengarah sehingga hasil dari BUMG dapat memberikan keuntungan bagi asset Gampong dan meningkatkan penghasilan masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Strategi BUMG Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

BUMG merupakan badan usaha milik Gampong yang di kelola oleh pemerintahan desa dan berbadan hukum. Pemerintah dapat mendirikan Badan Usaha Milik Gampong sesuai dengan kebutuhan dan potensi perekonomian Gampong dan pembentukan Badan Usaha Milik Gampong ditetapkan dengan hasil musyawarah bersama masyarakat Gampong. Pembentukan dana BUMG yang di salurkan pemerintahan desa untuk mendongkrak perekonomian masyarakat dengan tujuan meningkatkan pendapatan asli desa di atur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pasal 87, butir ke pertama dan ke dua. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Gampong di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Selain itu dasar Hukumnya juga dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Pendirian Badan Usaha Miliki Gampong (BUMG) diadakan oleh pemerintahan Gampong. Sedangkan kepemilikan modal dan pengelolaan usahanya diselenggarakan bersama oleh pemerintahan Gampong dan masyarakat. Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan inovasi kearifan lokal yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan keuangan pemerintah Gampong serta meningkatkan kegiatan dan perekonomian masyarakat Gampong. Dalam menjalankan dana BUMG Gampong

padang mancang mengembangkan strategi untuk menjalankan BUMG agar di dapati hasil yang optimal.

1. Strategi organisasi

Dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan strategi organisasi masyarakat Gampong Padang Mancang melakukan beberapa tahapan antara lain:

- a. Musyawarah. Musyawarah dilakukan untuk mengambil keputusan dengan menetapkan dana desa yang di alokasikan untuk BUMG Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Gampong Padang Mancang, yang dialokasikan pada usaha simpan pinjam untuk dana pelatihan masyarakat untuk mengembangkan potensi usaha yang dimiliki Gampong baik dalam segi perdagangan, pertanian, perkebunan dan perternakan. Dari dana yang disalurkan terdapat peningkatan pereknomian dalam segi pertanian dan perkebunan seperti meningkatnya hasil panen karena pemberian pupuk yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Keputusan. Dari hasil masyarakat yang dilakukan dapat mendapatkan kesepakatan masyarakat dari hasil musyawarah. Dana BUMG sudah dapat meningkatkan taraf hidupnya namun, beberapa kendala juga di hadapi oleh pengurus BUMG di mana sebagian masyarakat yang tidak bisa memanfaatkan dana BUMG dengan baik sehingga dana yang disalurkan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dana pengembalian yang terhambat.

2. Strategi Sumber Daya Pendukung

Strategi sumber daya yang di salurkan untuk masyarakat berjumlah 50 juta yang telah memperoleh dana tersebut dengan cara simpan pinjam yang berjumlah 60 orang dengan jumlah usaha masing-masing sebagai berikut:

- a. Usaha berternak 30%. Dari dana BUMG sebagian masyarakat mengalokasikan dananya kepada usaha berternak sebagai strategi sumber daya, dengan harapan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.
- b. Usaha berdagang atau jualan sebanyak 40%. Usaha berdagang banyak diminati masyarakat Gampong Padang Mancang, dengan modal usaha dari BUMG masyarakat dapat membukan usaha mandiri, dengan harapan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.
- c. Usaha bertani atau berkebun sebanyak 30%. Sebagian masyarakat mengalokasikan dana BUMG ke bertani, dari sekian usaha yang telah dijalankan hanya usaha bertani yang masih bertahan hingga saat ini.

Dari usaha-usaha yang dijalankan masyarakat, Badan Usaha Miliki Gampong (BUMG) di Gampong Padang Mancang belum sepenuhnya dapat di manfaatkan secara optimal karena masih mengalami hambatan dalam pengembalian dana simpan pinjam, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat akan sumber daya yang ada sehingga usaha yang dijalankan tidak berjalan, seperti usaha perternakan dan perdagangan yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan sedangkan usaha pertanian dan perkebunan cukup berkembang hal ini disebabkan oleh potensi Gampong Padang Mancang

lebih pada pengembangan usaha pertanian dan perkebunan yang didukung oleh kondisi tanah yang subur dan terletak di dataran tinggi.

3. Strategi Program

Gampong Padang Mancang yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang cukup baik di dukung oleh kondisi tanah yang subur. Maka dari itu pengurus Gampong Padang Mancang melakukan langkah-langkah strategi untuk mengatasi permasalahan kegagalan BUMG yaitu dengan melakukan usaha-usaha agar dana yang telah dipinjamkan dapat dikembalikan dengan cara mengadakan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia serta meningkatkan pengawasan untuk memantau usaha yang dijalankan serta memberikan peringatan melalui surat pada masyarakat yang mengalami penunggakan pada pengembalian simpan pinjam. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut tidak lepas dari peran pengurus dana BUMG yang harus lebih peka terhadap usulan-usulan masyarakat dalam pengelolaan BUMG dengan menerapkan strategi program lebih kepada potensi gampong yaitu di alokasikan ke pertanian dan perkebunan seperti penyediaan pupuk, bibit, dan kebutuhan pertanian lainnya.

Dilihat dari segi peningkatan dalam pengelolaan BUMG Gampong Padang Mancang pengurus BUMG menjalankan strategi pengembangan yaitu melalui strategi pengembangan organisasi, strategi sumber daya dan strategi program. Pada tahap strategi pengembangan organisasi Badan Usaha Milik Gampong sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan tujuan mengembangkan potensi menggali kreatifitas masyarakat Gampong untuk membuka usaha dari hasil

musyawarah dan kesepakatan bersama masyarakat. Dari hasil kesepakatan bersama Badan Usaha Milik Gampong di alokasikan melalui dana simpan pinjam yang diperuntukan untuk masyarakat yang di kelola sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian strategi sumber daya, dalam mendukung Badan Usaha Milik Gampong strategi sumber daya di Gampong Padang Mancang menyediakan lahan untuk bertani, mesin garap, dan keperluan pendukung lain seperti sumber daya manusia yang mampu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Strategi sumber daya diperlukan untuk dapat memfasilitasi sebagian kebutuhan untuk mendukung usaha dalam pencapaian tujuan. Kemudian strategi program, dari hasil yang disepakati bersama strategi program yang dijalankan di Gampong Padang Mancang adalah program usaha simpan pinjam yang di peruntukan bagi masyarakat dalam menyedian modal usaha. Dalam program tersebut sektor yang telah berjalan adalah pada sektor usaha pertanian dan perkebunan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Badan Usaha Miliki Gampong (BUMG) di Gampong Padang Mancang yang di salurkan melalui dana simpan pinjam yang di peruntukan untuk memberikan modal usaha bagi masyarakat dalam bidang pertanian, perkebunan, perdagangan, perternakan dan usaha lain yang sesuai dengan potensi di Gampong.
2. Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Gampong Padang Mancang sudah berjalan sejak tahun 2018. Sejak di berlalukan BUMG di Gampong Padang Mancang perekonomian masyarakat di Gampong Padang Mancang dalam bidang pertanian dan perkebunan telah mengalami peningkatan yang cukup baik.
3. Dalam menjalankan Badan Usaha Milik Gampong masih terdapat kendala yang dialami pihak pengurus yaitu keterlambatan dalam pengembalian dana simpan pinjam yang tidak berjalan sesuai dengan kesepakatan.
4. Strategi pengembangan diterapkan oleh pengurus dalam meningkatkan Badan Usaha Milik Gampong yang meliputi strategi organisasi telah

berjalan dengan baik dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Strategi sumber daya dan strategi program.

5. Dari ketiga strategi yang diteliti pada strategi program masih mengalami kendala pada program perternakan dan perikanan sehingga dana simpan pinjam pada program tersebut mengalami kendala dalam pengembalian dana simpan pinjam.

6.2 Saran

Dari kesimpulan tersebut maka disarankan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Agar kiranya dana Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dapat di salurkan tepat sasaran, sehingga usaha dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan.
2. Lebih meningkatkan kinerja pengawas dan melakukan pengawasan untuk memantau kegiatan dari BUMG agar terus berjalan.
3. Bagi masyarakat agar kiranya mengelola Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dengan baik sesuai dengan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama.
4. Menjaga dan menjalankan Badan Usaha Milik Gampong dengan amanah agar berjalan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach, Wazir Ws. 2009. *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.
- Abdullah, Idi. 2011. *Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: Andira.
- Gilarso, T. 2009. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kamaroesid, Henry. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Miliki Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mankiw, N Greogery. 2013. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Isbandi, Rukminto. 2007. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Social, Pembangunan Social, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mubyarto. 2006. *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Gunawan Sumodiningrat. 2008. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintahan Desa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mikkelsen, Britha. 2009. *Metode Penelitian Partisipasi dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mubyarto. 2010. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kartasasmita, Ginanjar. 2006. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Soejono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumodiningrat. 2009. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.

Sunartiningsih, Agnes. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi local*. Yogyakarta: Aditya Medika.

Yoyon Suryono. 2008. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pendekatan Strategis dan Pendidikan*. Yogyakarta: Gema Media.

Mardi Yatmo Hutomo. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*. Bandung: Refika Aditama.

Kusnadi, dkk. 2005. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 23 Tentang Pemerintahan Daerah.